



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## ANALISIS FUNGSI SINTAKSIS KALIMAT IMPERATIF DALAM KONTEN MOTIVASI MERRY RIANA DI YOUTUBE

Iis Lisnawati<sup>1</sup>, Fita Fitriyani<sup>2</sup>, Ade Ninda Almira<sup>3</sup>, Imel Tritista<sup>4</sup>, Piona Lepania<sup>5</sup>

Universitas Siliwangi, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [232121141@student.unsil.ac.id](mailto:232121141@student.unsil.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to analyze the syntactic function of imperative sentences in Merry Riana's motivational content on the YouTube Platform. Imperative sentences used in motivational content to encourage listeners to take positive action. This study uses a descriptive qualitative approach by transcribing motivational videos into written form, then analyzing the form, structure and syntactic function of the imperative sentences. The results of the study showed that imperative sentences in Merry Riana's motivational content had a variety of structures, including sentences with predicates, subjects and predicates, as well as complements or captions. The functions of imperative sentences include inviting, commanding, prohibiting, encouraging, warning, and giving advice. This research shows that the imperative sentence in the motivational sentence is strategically an effective sentence to convey the motivational message directly and arouse the listener's enthusiasm.

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

Submitted: 3 May 2025

Accepted: 28 Agt 2025

Published: 1 Sept 2025

**Pages:** 1134-1142

#### **Keyword:**

*Imperative sentences;  
syntax; motivational  
content*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan motivasi. Bahasa, menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 119), adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Lebih lanjut, terdapat juga pendapat mengenai bahasa dari Wibowo (2003) yang turut mengutarakan pengertian bahasa. Menurutnya, bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Selain itu, menurut para ahli lainnya, Pateda (dalam Joko dkk, 2018) menyatakan bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal ini sangat terkait dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bahasa untuk memenuhi keinginannya. Kridalaksana (dalam Chaer, 2007) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menunjukkan identitas diri. Dalam konteks yang lebih luas, bahasa juga dimanfaatkan untuk membujuk, menginspirasi, dan memengaruhi orang lain.

Salah satu komponen penting dalam bahasa adalah kalimat, di mana bahasa dan kalimat adalah sebuah kesatuan yang saling bertautan satu sama lainnya. Kalimat merupakan sistem yang tiap unsurnya menjadi sebuah kepaduan yang dibuat berdasarkan komponen tertentu. Satuan bahasa paling kecil yang dipergunakan untuk mengutarakan gagasan ataupun ide disebut dengan kalimat (Sholekha & Mulyono, 2021). Selanjutnya, Abdul Chaer (2009; 163) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Dalam pengertian secara umum, kalimat adalah kumpulan atau kesatuan dari beberapa kata yang mengandung makna tertentu. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang memiliki kekuatan persuasif adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif yaitu kalimat yang berisi perintah, ajakan, atau permintaan (Alwi et al., 2017).

Pada era digital, platform seperti YouTube menjadi sarana efektif untuk menyebarkan konten-konten motivasi, di mana para motivator menggunakan strategi bahasa tertentu untuk memengaruhi penyimak. Merry Riana, yang dikenal sebagai salah satu motivator ternama di Indonesia, dipilih sebagai objek penelitian karena kontennya yang viral, jangkauan audiens yang luas, dan gaya komunikasinya yang khas dalam menggunakan kalimat imperatif untuk membangkitkan semangat penyimak. Gaya komunikasinya dinilai khas karena sering menggunakan kalimat imperatif yang ringkas, langsung, dan penuh penekanan, menjadikannya relevan untuk diteliti dari sudut pandang sintaksis. Meskipun demikian, penelitian tentang kalimat imperatif masih jarang dilakukan dalam konteks media digital, khususnya dari perspektif sintaksis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kalimat imperatif dalam konten motivasi Merry Riana di YouTube, (2) menganalisis struktur kalimat imperatif, dan (3) menganalisis fungsi kalimat imperatifnya dalam memotivasi audiens. Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Alwi et al., 2017), kalimat imperatif dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi enam jenis, yaitu: (1) kalimat imperatif halus, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif ajakan dan harapan, (4) kalimat imperatif larangan, (5) kalimat imperatif peringatan, dan (6) kalimat imperatif pembiaran. Kalimat imperatif menarik untuk dikaji dari aspek sintaksis karena memiliki struktur yang khas, seperti penggunaan verba dasar (lakukan, jangan), partikel -lah (mulailah), atau penghilangan subjek. Struktur ini memengaruhi daya persuasi,

terutama dalam konten motivasi yang bertujuan mendorong tindakan atau mengubah pola pikir audiens.

Berkaitan dengan bentuk pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia, tuturan imperatif yang disampaikan kepada mitra bicara terkait dengan niat dari penuturnya atau makna dari tuturan tersebut. Rahardi (dalam Sudjalil, et al., 2017) mengidentifikasi jenis-jenis pragmatik imperatif menjadi 18 tuturan, termasuk tuturan yang mencakup pragmatik perintah, permintaan, desakan, harapan, ajakan, permohonan, bujukan, larangan, imbauan, persilaan, izin, dan ungkapan ucapan selamat. Pemahaman mengenai makna tuturan imperatif harus dihubungkan dengan tema percakapan dalam konteks interaksi kelas. Sebab, batasan antara berbagai tuturan imperatif tidaklah sangat jelas. Istilah lain yang digunakan oleh Rahardi (dalam Sudjalil, et al., 2017) adalah informasi indeksal. Informasi tersebut memungkinkan perbedaan fungsi penanda pada masing-masing jenis tindak tutur imperatif.

Meskipun penelitian tentang kalimat imperatif secara umum sudah banyak, kajian khusus dalam konteks media digital dan konten motivasi masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan meliputi Sudaryanto (1991), Tarigan (2009), Yusuf (2018), dan studi tentang bahasa di media digital (misalnya oleh Gunawan, 2020) yang cenderung lebih berfokus pada aspek pragmatik, analisis wacana, atau konteks non-digital (seperti percakapan sehari-hari, naskah film, atau teks tertulis). Celah penelitian ini menjadi jelas yaitu kurangnya kajian sintaksis yang mendalam terhadap kalimat imperatif dalam konten motivasi di media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis sintaksis secara spesifik, yaitu: (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk kalimat imperatif, (2) Menganalisis strukturnya secara gramatikal, dan (3) Menganalisis fungsinya dalam konteks memotivasi audiens.

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Prawira, 2014). Dalam bahasa Inggris, motivasi berasal dari kata *motive*, yaitu daya gerak atau alasan (Echols & Shadily, 2003). Dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah: 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (KBBI, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kalimat imperatif digunakan dalam konten motivasi di media digital. Secara khusus, analisis bentuk, struktur, dan fungsi kalimat imperatif ini dapat memberikan panduan bagi pembuat konten, terutama motivator, untuk membuat pesan yang lebih persuasif dan berdampak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dalam bidang sintaksis bahasa Indonesia, terutama tentang penggunaan bahasa di era digital, dan memperkaya pemahaman kita tentang cara memotivasi orang melalui media daring.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Yusuf (2014), penelitian kualitatif adalah strategi yang menekankan pada makna, karakteristik, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang difokuskan pada pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang akan diteliti. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat imperatif yang

terdapat dalam video motivasi Merry Riana di saluran YouTube resmi "Merry Riana". Teknik pengambilan data dilakukan melalui *purposive sampling*, di mana beberapa video dipilih berdasarkan kriteria tertentu: (1) video yang memiliki jumlah penayangan tinggi (lebih dari 1 juta *views*), (2) video yang diunggah dalam rentang waktu tertentu (misalnya, periode 2023-2024), dan (3) video dengan judul atau tema yang secara eksplisit berkaitan dengan motivasi, pengembangan diri, atau ajakan untuk bertindak. Video-video terpilih tersebut kemudian diunduh dan ditranskripsikan secara verbatim (kata per kata) untuk mendapatkan dialog yang utuh. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi dan mencatat semua kalimat yang memenuhi kriteria sebagai kalimat imperatif (berisi perintah, ajakan, atau larangan) untuk kemudian dimasukkan ke dalam korpus data.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan:

1. Deskripsi Bentuk dan Struktur Sintaksis, setiap kalimat imperatif yang telah dikumpulkan dideskripsikan bentuknya (misalnya: imperatif halus, permintaan, atau larangan) dan dianalisis struktur sintaksisnya. Analisis ini dengan mengidentifikasi jenis frasa (verbal, nominal, dll.), serta unsur-unsur lain yang membentuk kalimat, seperti partikel (-lah) atau subjek yang dihilangkan.
2. Identifikasi Fungsi Pragmatik, setelah struktur dianalisis, peneliti mengidentifikasi fungsi kalimat imperatif tersebut dalam konteks motivasi. Fungsi ini ditentukan berdasarkan konteks tuturan dalam video dan tujuan pesan yang ingin disampaikan oleh Merry Riana. Misalnya, apakah kalimat tersebut berfungsi untuk memberi perintah (Lakukan sekarang!), ajakan (Mari kita mulai!), larangan (Jangan pernah menyerah!), atau nasihat (Coba pikirkan lagi!).
3. Klasifikasi dan Interpretasi, kalimat-kalimat yang telah dianalisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang telah ditetapkan. Hasil klasifikasi ini kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai dominasi jenis kalimat imperatif, pola struktur yang paling sering digunakan, dan fungsinya dalam membangun narasi motivasi.

Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Data yang dianalisis tidak hanya berasal dari satu video, tetapi dari beberapa video dengan tema yang berbeda. Selain itu, triangulasi teori juga diterapkan dengan membandingkan hasil analisis sintaksis dan pragmatik dengan konsep-konsep dari berbagai teori linguistik yang relevan (seperti teori sintaksis Alwi dkk., 2017 dan teori pragmatik Rahardi, 2017). Dengan membandingkan data dan teori, hasil penelitian ini diharapkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kalimat imperatif dalam konten motivasi Merry Riana di platform YouTube memiliki beragam bentuk, struktur, dan fungsi. Temuan ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kalimat-kalimat ini digunakan secara strategis untuk memengaruhi audiens.

#### Data Motivasi 1

Mrs Merry: Ini apa?

Penyimak : Balon?

Mrs Mery : Ini apa?

Penyimak : Paku

Mrs Merry: Kalau balon ini ibarat kamu dan saya ingin kamu berada di atas paku paku ini, maukah kamu melakukannya?

Penyimak : Wah takut miss merry, nanti balonnya pecah dan saya nya hancur dong

MrsMerry : **Coba kita lihat!** (kalimat imperatif kalimat halus), Nah nggak pecahkan? bahkan pakunya yang malah hancur berantakan

Penyimak : Wah kok bisa yah? Pakunya beneran nggak nih?

Mrs Mery : Beneran dong **lihat nih** (kalimat imperatif aktif transitif), tuh ini paku beneran lihat yah, nih buktinya yah kan? nah jadi sesungguhnya kalau tadi saya bilang balon ini ibarat kamu dan paku-paku ibaratnya tantangan. Bukan tantangannya yang enggak berat, tapi kamunya aja yang udah lebih kuat. Kamu itu jauh lebih kuat dan jauh lebih tangguh dari apa yang kamu pikirkan. Jadi artinya ketika ada tantangan **jangan menyerah dulu** (kalimat imperative larangan) **cobalah untuk tetap maju** (kalimat imperatif halus) maka kamu akan terkejut dengan kekuatan dan kemampuanmu oke.

Kalimat Imperatif	Struktur	Fungsi
Coba kita lihat	coba (predikat) + kita (subjek) + lihat (predikat)	Mengajak pendengar (dan pembicara) untuk bersama-sama mengamati.
lihat nih!	lihat (predikat) + nih (pelengkap keterangan)	Memerintah pendengar untuk melihat atau memperhatikan sesuatu dengan penekanan.
jangan menyerah dulu!	Jangan (predikat) + menyerah (keterangan waktu) + dulu	Menyatakan larangan kepada pendengar untuk tidak menyerah.
cobalah untuk tetap maju!	cobalah (predikat) + untuk tetap maju (pelengkap)	Mendorong pendengar untuk berusaha dan terus bergerak maju.

Berdasarkan analisis data motivasi 1, ditemukan beberapa bentuk kalimat imperatif dengan struktur dan fungsi sintaksis yang beragam. Kalimat imperatif "Coba kita lihat!" memiliki struktur **predikat (coba) + subjek (kita) + predikat (lihat)** dan berfungsi mengajak pendengar serta pembicara untuk bersama-sama mengamati, sejalan dengan teori imperatif ajakan dari Alwi dkk. (2017). Selanjutnya, "Lihat nih!" berbentuk **predikat (lihat) + pelengkap keterangan (nih)**, berfungsi memerintah pendengar untuk memperhatikan dengan penekanan, mencerminkan fungsi pragmatik perintah yang lugas. Kalimat "Jangan menyerah dulu!" tersusun dari **predikat (jangan menyerah) + keterangan waktu (dulu)** dan berfungsi sebagai larangan, sementara "Cobalah untuk tetap maju!" terdiri dari **predikat (cobalah) + pelengkap (untuk tetap maju)** untuk mendorong pendengar berusaha. Ciri khas Merry Riana dalam motivasi ini adalah penggunaan **perumpamaan** (balon dan paku) sebelum menyampaikan kalimat imperatif. Strategi ini, yang konsisten dengan prinsip retorika, membuat pesan abstrak tentang ketangguhan diri menjadi lebih mudah dipahami dan berdampak. Gaya bahasanya yang sederhana dan interaktif memicu partisipasi penyimak, menciptakan ikatan emosional yang memperkuat efektivitas pesan.

## Data Motivasi 2

Mrs Merry: Ini apa?

Penyimak : Tusuk gigi

Mrs Mery : Sekarang coba kamu hitung sesuai dengan jumlahnya

Penyimak : 4,3,2,1.

Mrs Mery:Betul makin lama makin berkurang yah? Nah sekarang saya ingin kamu membalikan susunannya, menjadi 1,2,3 dan 4. Hanya dengan memindahkan 1 tusuk gigi saja.

Penyimak : oke saya coba ya (mencoba memindahkan tusuk gigi) Emm Wah susah miss merry mana bisa?

Mrs Mery :Oke **sekarang perhatikan! baik-baik** (kalimat imperatif peringatan) (memindahkan tusuk gigi) **Coba kita hitung** 1,2, 3,4. Hanya dengan satu langkah aja keadaan bisa berbalik. Jadi artinya, begitu juga dengan hidup, kalau saat ini kamu merasa hidup kamu sulit dan keadaan sedang menurun dan banyak yang berkurang **jangan hilang harapan!** (kalimat imperatif larangan). **Percayalah kalau tuhan berkenan** kadang hanya cukup satu langkah saja bisa membalikan segalanya, yang turun bisa naik yang berkurang bisa bertambah lagi oke. (kalimat imperatif ajakan dan harapan).

Kalimat Imperatif	Struktur	Fungsi
Coba kita hitung	coba (predikat) + kita (subjek) + hitung (predikat)	Mengajak pendengar dan pembicara untuk bersama-sama melakukan perhitungan.
Sekarang perhatikan baik-baik!	Sekarang (keterangan waktu) + perhatikan (predikat) + baik-baik (keterangan cara)	Memberikan peringatan kepada pendengar untuk memberikan perhatian penuh pada sesuatu secara baik-baik.
jangan hilang harapan!	Jangan hilang (predikat) + harapan (pelengkap)	Menyatakan larangan kepada pendengar untuk tidak menyerah atau putus asa.
Percayalah kalau tuhan berkenan.	Percayalah (klausa utama - Predikat) + kalau (konjungsi Subordinatif) + (Tuhan berkenan) (klausa bawahan - subjek + predikat)	Mendorong pendengar untuk memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat. Partikel -lah di sini mempertegas ajakan dan memberikan kesan harapan yang kuat.

Dalam data motivasi 2, Merry Riana menggunakan beberapa kalimat imperatif dengan struktur dan fungsi yang beragam. "**Coba kita hitung!**" memiliki struktur predikat (coba) + subjek (kita) + predikat (hitung) dan berfungsi mengajak pendengar untuk bersama-sama melakukan perhitungan. "**Sekarang perhatikan baik-baik!**" terdiri dari keterangan waktu (sekarang) + predikat (perhatikan) + keterangan cara (baik-baik), berfungsi sebagai peringatan agar pendengar fokus memperhatikan. "**Jangan hilang harapan!**" berbentuk predikat (jangan hilang) + pelengkap (harapan), berfungsi melarang pendengar untuk putus asa. Sementara itu, "**Percayalah kalau Tuhan berkenan!**" tersusun dari klausa utama (percayalah) + konjungsi

(kalau) + klausa bawahan (Tuhan berkenan), berfungsi sebagai ajakan sekaligus harapan untuk meyakini kekuatan Tuhan. Seperti pada data sebelumnya, Merry Riana menggunakan analogi sederhana (tusuk gigi) untuk mempermudah pemahaman pendengar sebelum memberikan motivasi. Gaya bahasanya tetap interaktif, santai sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

### Data Motivasi 3

***Jangan menilai kehidupan seseorang hanya dari satu masa sulitnya saja*** (kalimat imperatif larangan) apakah seseorang itu hidupnya bahagia penuh cinta berguna penuh makna? semua itu hanya bisa diukur di akhir saat dia menutup mata dan menjalani semua musim dalam hidupnya. Jadi kalau saat ini kamu merasa seperti berada di dalam musim dingin ***jangan menyerah yah!*** (kalimat imperatif larangan) karena kalau kamu menyerah berarti kamu akan kehilangan kesempatan di musim semi sukacita di musim panas dan makna indah dari musim gugur. ***Jangan biarkan luka di satu masa menghancurkan sukacita di hidupmu selamanya.*** (kalimat imperatif larangan).

Kalimat Imperatif	Struktur	Fungsi
Jangan menilai kehidupan seseorang hanya dari satu masa sulitnya saja.	Jangan menilai ( predikat) + kehidupan seseorang (objek) + hanya dari satu masa sulitnya saja (keterangan)	Menyampaikan larangan untuk membuat penilaian tentang seluruh kehidupan seseorang berdasarkan pengalaman sulit yang hanya terjadi satu kali.
Jangan menyerah yah!	Jangan menyerah yah! (predikat)	Menyatakan larangan untuk melakukan suatu tindakan (menyerah).
Jangan biarkan luka di satu masa menghancurkan sukacita di hidupmu selamanya.	Jangan biarkan (predikat) + luka di satu masa (subjek) menghancurkan (predikat 2 sebagai anak kalimat) sukacita di hidupmu (objek) selamanya (keterangan waktu).	Melarang seseorang untuk membiarkan pengalaman buruk di masa lalu memiliki dampak negatif yang berkelanjutan pada kebahagiaan mereka saat ini dan di masa depan.

Dalam data motivasi 3, ditemukan tiga kalimat imperatif larangan dengan struktur dan fungsi yang khas. Kalimat "Jangan menilai kehidupan..." memiliki struktur **predikat (jangan menilai) + objek (kehidupan seseorang) + keterangan (hanya dari satu masa sulitnya saja)** yang berfungsi melarang pendengar membuat penilaian absolut berdasarkan masa sulit. "Jangan menyerah yah!" berupa **predikat utuh (jangan menyerah yah)** dengan fungsi melarang tindakan menyerah, yang diperhalus dengan partikel penegasan yah. Kalimat "Jangan biarkan luka di satu masa..." adalah contoh struktur kompleks di mana kalimat imperatif diikuti oleh klausa bawahan, berfungsi untuk mencegah pendengar membiarkan masa lalu merusak kebahagiaan mereka. Merry Riana menggunakan **metafora musim** untuk

menggambarkan dinamika kehidupan, dengan gaya bahasa sederhana namun kuat yang membantu pendengar memahami pesan motivasi secara lebih mendalam.

#### Data Motivasi 4

Maaf adalah pintu yang membebaskanmu dari penjara kemarahan dan dendam. Dengan memaafkan kamu tidak hanya melepaskan mereka, tapi juga membebaskan dirimu dari perasaan yang terpendam. Maaf adalah hadiah bagi hatimu sendiri, bukan untuk mereka yang melukai tapi untuk dirimu yang ingin terus melangkah maju tanpa beban di hati. Jadi saat kamu dihadapkan pada pilihan untuk memaafkan atau tidak. **Ingatlah bahwa maaf adalah tanda kekuatan bukan kelemahan** (kalimat imperatif peringatan). Maaf itu adalah pilihan, pilihan untuk memilih kedamaian di atas dendam, kebahagiaan di atas rasa sakit yang terpenda. **Berikan maafmu bukan untuk mereka, tapi untuk dirimu** yang layak merasa ringan hidup dengan jiwa yang tenang dan melangkah dengan keyakinan. (kalimat imperatif aktif transitif)

Kalimat Imperatif	Struktur	Fungsi
Ingatlah bahwa maaf adalah tanda kekuatan bukan kelemahan.	Ingatlah (predikat) + bahwa maaf adalah tanda kekuatan bukan kelemahan (objek) = (induk kalimat) + maaf (subjek dalam klausa objek) adalah (predikat dalam klausa objek) tanda kekuatan (pelengkap) = (anak kalimat).	Mengingatkan bahwa memberi maaf bukanlah tanda kelemahan atau ketidakmampuan untuk membela diri..
Berikan maafmu bukan untuk mereka, tapi untuk dirimu.	Berikan (predikat) + maafmu (objek) + bukan untuk mereka (keterangan) + tapi untuk dirimu (keterangan)	Memerintahkan untuk memaafkan, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memaafkan demi kesejahteraan diri sendiri.

Dalam data motivasi 4, Dalam data motivasi 4, Merry Riana menggunakan dua kalimat imperatif yang kuat untuk menyampaikan pesan tentang kekuatan memaafkan. "Ingatlah bahwa maaf adalah tanda kekuatan bukan kelemahan" memiliki struktur kompleks yang terdiri dari predikat (ingatlah) + klausa objek (bahwa maaf...), berfungsi sebagai peringatan sekaligus penegasan bahwa memaafkan menunjukkan kekuatan karakter. Ini sejalan dengan teori sintaksis bahwa kalimat majemuk dapat digunakan untuk menyampaikan ide yang lebih kompleks. "Berikan maafmu bukan untuk mereka, tapi untuk dirimu" tersusun dari predikat (berikan) + objek (maafmu) + keterangan tujuan (bukan untuk mereka, tapi untuk dirimu), berfungsi sebagai perintah aktif yang mengajak pendengar bertindak memaafkan demi kepentingan diri sendiri. Gaya penyampaian Merry Riana dalam data ini khas dengan penggunaan metafora pembebasan (pintu, penjara, hadiah) yang membuat konsep abstrak tentang memaafkan menjadi konkret dan mudah dipahami. Kalimat-kalimatnya pendek namun padat makna, dengan penekanan pada manfaat psikologis dari memaafkan bagi pelaku maaf itu sendiri

Variasi struktur kalimat imperatif memiliki implikasi signifikan terhadap efektivitas motivasi. Penggunaan kalimat imperatif sederhana (Jangan menyerah!) bersifat langsung dan

mudah dipahami, ideal untuk penegasan. Sementara itu, struktur yang lebih kompleks (Jangan biarkan luka... menghancurkan...) memungkinkan penyampaian pesan yang lebih bernuansa dan mendalam, menggali dampak jangka panjang dari suatu tindakan. Kombinasi keduanya membuat narasi motivasi lebih dinamis dan persuasif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada konten verbal dari satu motivator. Analisis ini belum mempertimbangkan faktor non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gestur yang sangat penting dalam komunikasi lisan. Selain itu, cakupan audiens yang beragam juga dapat memengaruhi interpretasi pesan, yang belum dieksplorasi secara mendalam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap konten motivasi Merry Riana di YouTube, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif digunakan secara efektif dengan berbagai fungsi, yaitu mengajak, melarang, memerintah, dan memperingatkan. Kalimat-kalimat tersebut memiliki struktur yang beragam, mulai dari pola sederhana hingga struktur kompleks dengan klausa bawahan. Temuan utama menunjukkan dominasi pada kalimat imperatif larangan (Jangan menyerah!) dan ajakan/harapan (Percayalah). Ciri khas lainnya adalah penggunaan perumpamaan dan metafora yang memperkuat pesan. Dengan adanya penelitian ini untuk mengisi celah kajian sintaksis dalam konteks media digital. Hasilnya dapat menjadi panduan praktis bagi motivator dan pembuat konten untuk merancang pesan yang lebih persuasif. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan teoretis mengenai penggunaan bahasa di era digital, khususnya dalam membangun narasi motivasi yang efektif dan berdampak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Lapoliwa, H., Moeliono, A. M., Sasangka, S. S. T. W., & Sugono, D. (2017). *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis: Sentence analysis based on structural grammar in a short story entitled the collapse of our surau by AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184.
- Muhfizar dkk. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Sudjalil, S., & Mujiyanto, G. (2017). Strategi imperatif verbal guru dalam penanaman nilai karakter pada siswa SMA unggulan di Malang (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2)
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia. Group.